

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK MEMBENTUK
ANAK SHOLEH BAGI ANAK USIA DINI
(Studi Multi Kasus di TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU Surabaya)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh
Ahmad Marzuqi
NIM. F12315197

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Marzuqi

NIM : F12315197

Program : Magister (S 2)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 10 Juli 2018
Saya yang menyatakan



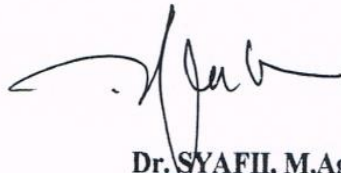
Ahmad Marzuqi

PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Marzuqi
NIM : F12315197
Program : Magister (S 2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi
Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden
Paku Surabaya)

Tesis oleh Ahmad Marzuqi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2018
Pembimbing



Dr. SYAFIL, M.Ag
NIP : 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji pada tanggal 19 September 2018

Tim Penguji

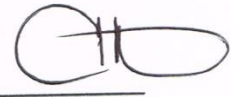
1. Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

(Ketua Penguji)



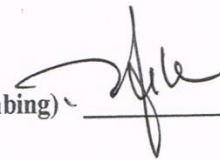
2. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D

(Penguji Utama)



3. Dr. Syafi'I, M.Ag.

(Pembimbing)



Surabaya, 02 Oktober 2018

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD MARZUQI
NIM : F12315197
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : amarzuqi1980@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK MEMBENTUK ANAK SHOLEH BAGI
ANAK USIA DINI

(Studi Multi Kasus di TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU Surabaya)

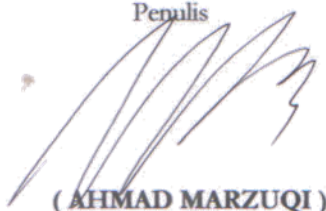
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2018

Penulis


(AHMAD MARZUQI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.¹ Oleh karena itu seluruh stakeholder yang ada di sekolah haruslah tanggap dan bergerak cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil apabila sekolah kurang bisa mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut.

Salah satu ujung tombak yang terdepan dalam keberhasilan melaksanakan tujuan sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seseorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 59.

dan waktu.² Sebab dalam al-Qur'an Allah swt menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan. Hal ini dinyatakan dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(al-Ra'd : 11)³

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri. Hal ini terlepas dari yang namanya taqdir (ketetapan Allah).

Sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal fikiran manusia harus selalu berinovasi dan berkreasi menuju kehidupan yang lebih baik. Perintah berpikir ini ditegaskan Allah SWT dalam Surat al-Hadiid Ayat 17 yang berbunyi:

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

Ketahuiilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya kami Telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (kami) supaya kamu memikirkannya. (al-Hadiid : 17)⁴

Dengan bekal yang dimiliki, yaitu akal pikiran dan kemampuan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

³ al-Qur'an, 13: 11

⁴ Ibid, 57: 17

nalarnya, manusia dapat mengembangkan wajah kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis, inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban⁵

Sejalan dengan roda perputaran perubahan kehidupan manusia yang begitu dinamis, sebagaimana dipaparkan di atas, sangat mempengaruhi dalam tatanan pelaksanaan sistem pendidikan kita⁶. Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, inovatif, dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1 yang mengatakan "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".⁷

Dalam masa-masa berikutnya harus ada perombakan dan pembaharuan terhadap beberapa unsur pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis juga harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian, program kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Akibat dari berbagai

⁵ Jujun Syair Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 161.

⁶ Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 5.

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *UU Sisdiknas Tahun 2003* (Bandung: Fokus Media, 2003), 22.

perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.⁸ Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar yang akan datang.

Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa.⁹ Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan alat atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadiannya.¹⁰

Dampak negatif suatu perubahan yang begitu cepat telah menyentuh kepada level paling bawah anak usia dini. Salah satunya dapat dilihat bagaimana seorang anak yang masih sangat kecil dapat mengakses informasi – informasi yang tentunya tidak layak untuk dilihat hanya dari sebuah handphone. Tentunya ini membawa kekhawatiran bagi orang tua karena bisa

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

¹⁰ M. Rusli Karim, Fauzi Ridjal, *Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 103.

membawa pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan psikologis anak yang belum memiliki filter atas sebuah informasi yang didapat. Kita tidak bisa membendung arus informasi yang datang silih berganti hanya dalam hitungan detik, tetapi yang kita bisa adalah mendampingi dan membekali anak untuk memilah dan memilih mana informasi yang layak dan tidak layak untuk dilihat.

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam yang memang ditunggu dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya.

Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi.¹¹ Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tawaran terakhir kalinya.

Berpijak pada akar dan alur konsep pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga Pendidikan Agama Islam,

¹¹ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2000),57.

yang berada di bawah kebijakan Taman Kanak-Kanak AL-FATH dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU yang keduanya berada di Kota Surabaya.

Keistimewaan dari kedua lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat yang pada awalnya kurang antusias terhadap dunia pendidikan, namun pada akhirnya berkat pengaruh dari lembaga ini masyarakatnya menjadi sangat antusias dan sadar akan dunia pendidikan ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah siswa di kedua lembaga ini. Lebih dalam lagi, keinginan dan ketertarikan peneliti pada lembaga ini adalah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki namun pengelola lembaganya sangat antusias untuk selalu mengembangkan dan memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, ini terlihat dari semakin meningkatnya para wali murid untuk memasukkan anaknya dilembaga ini. Jadi sekolah ini sangatlah layak untuk dikembangkan, namun harapan peneliti bukan hanya fisiknya saja yang dikembangkan, namun kurikulum tidak lepas dari pengembangan manakala dibutuhkan. Pengembangan kurikulum yang dimaksud oleh peneliti adalah mengacu pada aspek sistematika dan komponen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu tujuan pengembangan kurikulum PAI, bahan/materi kurikulum PAI, dan implementasi kurikulum PAI bagi Taman Kanak-Kanak (Anak Usia Dini)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,

diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini, yang dapat diidentifikasi dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Belum adanya pengembangan kurikulum PAI yang berbasis muatan lokal, sehingga sekolah perlu mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar.
- b. Anak usia dini merupakan masa-masa emas (*golden age*) sehingga perlu perhatian yang khusus dalam hal pendidikan, terutama pendidikan PAI.
- c. Kurikulum PAI untuk anak usia dini yang dikembangkan oleh sekolah tidak sama, maka perlu dianalisa mengenai persamaan serta perbedaan.
- d. Dalam mengembangkan kurikulum PAI untuk anak usia dini tentunya banyak ditemukan faktor – faktor yang mendukung serta yang menghambat.

2. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam berbagai aspek, dan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan tertentu, maka kiranya perlu bagi peneliti untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada Pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh pada anak usia dini dan faktor-faktor yang

mendukung serta menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya?
2. Bagaimana dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan dalam membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya ?
3. Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum PAI yang dihasilkan bagi anak usia dini di TK AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya.

3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kependidikan, lebih khusus lagi bagi usaha-usaha dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam untuk anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang dunia pendidikan, terutama bagi guru yang ingin menata dan mengembangkan karirnya secara profesional dan berkompentensi dalam bidang yang ditekuni.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini akan memberikan banyak pengetahuan mengenai karakteristik program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama

Islam (PAI) serta profil Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya dalam mengelola atau merumuskan program kurikulum PAI tersebut.

c. Bagi siswa

Memberi perhatian tinggi terhadap pendidikan agama islam untuk pengajaran dan pendidikan para siswa karena mereka didorong oleh sebuah nilai yang ada di lembaga tersebut.

d. Bagi masyarakat

Sebagai aset penanaman nilai-nilai keorganisasian serta sebagai wadah perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai luhur agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Data dan Analisis, Bab V Penutup. Masing-masing bab menguraikan masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan uraian tentang pokok-pokok masalah yang akan dipecahkan serta yang dapat diambil gambaran tentang jalan pikir penulis, seperti latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini membahas tentang pembahasan yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang ada hubungannya

dengan judul tesis ini, di antaranya adalah Pengertian Pengembangan Kurikulum, Tujuan Pengembangan Kurikulum, Komponen Pengembangan Kurikulum, Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini, Pengertian Anak Sholih, Karakteristik Anak Sholih, Pengertian Anak Usia Dini, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini membahas Metode dan pendekatan penelitian, Setting penelitian, Subyek dan informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Keabsahan data serta Teknik analisis data.

Bab IV Data dan Analisis. Data berisi Profil TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU seperti sejarah berdirinya , kondisi geografis dan demografis, identitas , visi dan misi , struktur kepegawaian, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana. Sedangkan Analisis data membahas Proses Perencanaan pengembangan kurikulum PAI, Dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan, implementasi kurikulum PAI.

Bab V *Penutup* . Pada bab ini penulis mengakhiri penelitian dengan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta beberapa saran-saran yang dianggap perlu dan mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan anak usia dini. Dalam bab ini juga berisi keterbukaan dari penulis untuk menerima kritik dan saran yang membangun

kurikulum pada pembahasan sebelumnya maka setiap guru mata pelajaran umum di sekolah diharuskan menanamkan nilai-nilai islam baik berupa semangat keislaman, memberikan simbol-simbol islam pada setiap soal atau materi pelajaran, dan semangat mempelajari ilmu pengetahuan umum yang berlandaskan islam. Tujuan kurikuler merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan institusional. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Maka setiap mata pelajaran rumpun PAI dengan Mapel Umum di sekolah sedapatnya harus mengadakan penyamaan persepsi dengan mengadakan pelatihan bersama agar penyampaian di kelas tidak saling tumpang tindih dan saling bertentangan.

- 4) Tujuan Intruksional atau tujuan pembelajaran (TP); dalam sekolah tujuan intruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dalam setiap sesi pertemuan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan kurikuler. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan harus memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Misalnya siswa mampu meningkatkan perilaku terpuji di dalam kelas, siswa

- 1) *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- 6) *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.

1) Sistem penyampaian/proses belajar mengajar ialah penetapan sistem belajar yang efektif dan berdayaguna. Dalam kurikulum yang berlaku ditetapkan bahwa sistem penyampaian pelajaran harus menggunakan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dan satuan pelajaran (Stapel).

2) Penilaian sebagai strategi pelaksanaan kurikulum artinya penetapan pola-pola dan cara-cara yang betul-betul memadai sebagai alat ukur keberhasilan pengajaran.

Melalui penilaian formatif dan sumatif, diharapkan hasil-hasil yang diperoleh dapat diakui secara obyektif dan komprehensif. Penilaian adalah tolak ukur proses belajar mengajar.

3) Bimbingan dan pelayanan merupakan kegiatan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar, agar ia dapat membantu pengembangan dirinya sendiri. Dengan bimbingan dan pelayanan ini, diharapkan hasil yang akan tercapai peserta didik dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, program bimbingan dan penyuluhan antara lain merupakan bagian strategi pelaksanaan kurikulum. Kegiatan-kegiatan antara lain terutama mengatur kegiatan program, menetapkan sarana dan mekanisme pelaksanaan, mengembangkan instrumen yang diperlukan guna pelaksanaan bimbingan penyuluhan di sekolah.

sudah bersikap rendah hati terhadap siapapun, penanaman nilai akhlak akan terus berlangsung di lingkungan taman kanak-kanak. Dengan demikian anak didik akan terbiasa rendah hati sampai melanjutkan pendidikan selanjutnya di mana sifat tersebut sudah terpatrit dalam hatinya.

Indikator-indikator kemampuan yang diharapkan pada pencapaian hasil belajar pada anak usia dini. Kecerdasan linguistic yang dapat dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita. Kecerdasan logika-matematika dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal. Kecerdasan musical yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan. Kecerdasan kinestetik dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh. Kecerdasan naturalis yaitu mencintai keindahan alam dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, dan bulan matahari. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia yang dapat dirangsang melalui

dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kredibilitas dengan mengecek data memperoleh data dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. Jadi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan juga waktu.

a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

jam Belajar efektif. Selain itu, kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teraturnya jadwal.

Penetapan minggu efektif pada TK Raden Paku, dalam hal pengadaan dan penyajian materi seharusnya berdasarkan kurikulum yang sudah ada akan lebih terencana, sehingga materi yang sudah ada tersampaikan kepada anak didik. Jika ekstrakurikuler dimasukkan pada jam pembelajaran maka pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan yang sudah tertuang dalam RKH. Maka seharusnya kegiatan ekstra memiliki jam diluar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI terkait dengan metode dan media pembelajaran, TK Raden Paku menggunakan metode tanya jawab, bermain, bercerita, karyawisata, bernyanyi dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan penulis masih ada guru yang masih dominan menggunakan cerita dan tanya jawab sebagai metode, hal tersebut dipengaruhi kreatifitas guru. Metode tanya jawab memang harus diterapkan, namun karena siswa yang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran maka metode tanya jawabpun menjadi tidak efektif pada saat tertentu dan guru kurang menguasai metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di TK Raden Paku, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih media belajar yang lebih ia sukai berdasarkan minat dan

- 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul 09.30 untuk TK A dan 09.30 sampai 12.00 untuk TK B
- 2) Metode pembelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan, menghafal, bernyanyi, sosiodrama, karya wisata, menggambar bercerita, bermain dan sebagainya yang bersifat interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap metode tersebut tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
- 3) Kegiatan pembelajaran
 - Pembukaan (opening)

Berbaris untuk melakukan senam selama 15 menit, kemudian berbaris menurut kelas masing-masing dan membaca doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek yang telah dihafal secara continue. Untuk menghindari kebosanan pada diri siswa, terkadang anak-anak langsung masuk kelas setelah berbaris dengan rapi dan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dan ini selalu dikondisikan dengan perkembangan anak dan cuaca.
 - Kegiatan inti (Activity) pembelajaran PAI

Pembiasaan berdoa, bersyair, dan bernyanyi lagu-lagu keagamaan. Misalnya lagu tentang: Ayo Belajar Al-Quran, mengenal 25 Rasul, Mengenal sifat 20, dan sebagainya yang bernuansa islami sebagai motivasi bagi anak untuk mau belajar

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasir, Moh. Metode Penelitian, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali, Muhammad. Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sudjana, Nana. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhajir, Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Reka Sanisin, 1996.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Nasution, S. Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, S. Kurikulum Dan Pengajaran, Jakarta:Bima Aksara,1989.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Syafi'i, Pengembangan Kurikulum, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Rusyan, Tabrani. Strategi Penerapan Kurikulum Di Sekolah, Jakarta:Bina Mulia.
- Shofi, Ummu. Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar, Surakarta: Afra, 2007.
- Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hidayati, Wiji. Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta:Pedagogia, 2012.
- Wina Sanjaya & Dian Andayani. Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum,” dalam Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta:Kencana,2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT.Indeks, 2009.
- Daradjat, Zakiah. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi aksara, 1996.